

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku seseorang atau suatu kegiatan yang mencakup dalam proses pendidikan. Dan Setiap orang tentunya memerlukan pendidikan agar dapat membantu proses berkembangnya manusia secara kognitif, afektif dan psikomotorik.¹ Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan itu berupaya untuk mewujudkan potensi peserta didik melalui adanya proses pembelajaran.

Salah satu hal yang terpenting dalam menghasilkan generasi yang berkualitas itu dari guru sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari proses dan hasil belajar mengajarnya. Pembelajaran harus dibuat lebih menarik agar peserta didik dapat belajar dengan baik, termasuk pembelajaran IPA.²

Pembelajaran IPA berkaitan dengan bagaimana memahami alam secara tersusun, sehingga IPA tidak hanya dikatakan sebagai penguasaan kumpulan pengetahuan yang meliputi fakta, konsep atau prinsip melainkan suatu adanya proses penemuan.³ Dalam proses penemuan tentu diperlukan proses pengamatan

¹ Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup: Edisi Pertama* (Depok: Kencana, 2015), 2.

² Jajang Bayu Kelana dan Duhita Savira Wardani, *Model Pembelajaran IPA SD* (Cirebon: Edutrimedia Indonesia, 2021), 2.

³ Insih Wilujeng, *IPA Terintegrasi dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 2.

sebagai jalan sebelum ditemukannya kesimpulan dari suatu hal yang diamati. Maka Allah memperlihatkan kebesaran-Nya dan kekuasaan-Nyaa melalui alam sekitar manusia. Manusia diberikan mata dan akal sebagai alat pengamatan, seperti yang disebutkan dalam al-Qur'an surah Al-Mulk ayat 19⁴ yang berbunyi:

أُولَٰمَ يَرَوُا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفَّتْ وَيَقْبِضْنَ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ إِنَّهُ بِكُلِّ

شَيْءٍ بَصِيرٌ

Terjemahan ayat tersebut dapat dilihat pada lampiran I. Menurut Tafsir Fi Zhilalil-Quran ayat ini menjelaskan kepada manusia agar senantiasa memperhatikan dan memikirkan atas kekuasaan Allah Swt. Allah menciptakan burung-burung yang terbang di udara itu semua adalah kekuasaan Allah, oleh karena itu manusia harus belajar hal tersebut.⁵ Pendidikan IPA merupakan bagian pelajaran yang mempelajari atas kekuasaan Allah melalui kegiatan ilmiah.

IPA diharapkan agar dapat menjadi tempat bagi peserta didik dalam mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, mereka juga akan memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan sains dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pembelajaran IPA untuk mengembangkan kemampuan bertanya dan dapat mendapatkan jawaban berdasarkan fakta yang ada, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta mengembangkan pola pikir secara ilmiah dengan memberikan pengalaman langsung kepada peserta

⁴ Aplikasi *Qu'ran Kemenag in Word* (Jakarta: Kementerian Agama, 2021).

⁵ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di bawah naungan Al-Qur'an Jilid 22* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 223.

didik dalam mengembangkan produk, proses, dan pendekatan ilmiah tanpa berfokus pada konsep.

Dengan demikian, guru dapat mengembangkan suatu bahan ajar yang menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik seperti pembuatan LKPD. Hal ini diungkapkan oleh Ida Malati Sadjati bahwasanya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, bahan ajar dapat dikembangkan dengan menyesuaikan kebutuhan guru dan peserta didik serta memanfaatkannya secara tepat. Sebuah bahan ajar dapat memuat mengenai materi pelajaran yang akan dikembangkan dengan baik seperti melalui bentuk audio, video (non cetak) maupun bentuk buku (cetak).⁶

Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis mengatakan bahwa LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang diciptakan guru untuk membantu peserta didik belajar. Sumber belajar lainnya antara lain silabus, RPP, media, dan lain-lain.⁷ Dengan demikian, LKPD merupakan bahan ajar yang dapat digunakan guru di sekolah. Tujuan adanya penyusunan LKPD itu sendiri untuk mendukung tujuan pembelajaran dari pencapaian indikator yang sesuai pada kompetensi dasar dan kompetensi inti, serta membantu peserta didik memahami pembelajaran untuk memenuhi tujuan pembelajaran.⁸

⁶ Ida Malati Sadjati, *Pengembangan Bahan Ajar* (Banten: Universitas Terbuka, 2012), 15.

⁷ Jenny R. E. Kaligis; Hendro Darmodjo, "Pendidikan IPA 2. (1992)," Text (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992), Jakarta, http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=6604.

⁸ Putu Gede Asnawa Dikta, "Validitas Pengembangan LKPD IPA Berorientasi Tri Hita Karana Pada Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha* 12, no. 1 (10 Mei 2022): 154–63.

LKPD yang dirancang dengan model pembelajaran imajinatif yang sesuai karakter peserta didik seperti model pembelajaran CLIS. Model ini merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan lancar, pendidik mendorong dan membimbing peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan fisik dan intelektual.⁹

Selain itu, model ini dapat memberikan hasil belajar yang lebih meningkatkan keterampilan proses ilmiah dan meningkatkan aktivitas peserta didik. LKPD berbasis model CLIS ini dinilai penting karena memiliki kelebihan yang dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran IPA seperti orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan, dan pemantapan gagasan. Sehingga dapat mengambil sebuah keputusan atau menyimpulkan terutama pada materi yang dipelajari.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di SDN Kebun Bunga 5 Banjarmasin diperoleh data yaitu sekolah sudah menggunakan kurikulum 2013. Guru masih menggunakan LKPD yang sangat sederhana hanya menggunakan LKPD yang terdapat di dalam buku tematik. Sehingga masih banyak peserta didik yang kurang begitu paham bagaimana LKPD yang digunakan, selain itu kegiatan belajar mengajar di kelas tidak kondusif Serta belum tersedianya LKPD berbasis model CLIS.

Dari hasil wawancara dengan guru SD tersebut juga didapatkan bahwa secara keseluruhan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran IPA tergolong

⁹ Nelly Wedyawati dan Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 245.

cukup rendah, peserta didik masih perlu lebih tekun mendalami materi IPA, hal ini dapat dilihat pada lampiran III bahwa hasil belajar UAS tematik muatan IPA pada kompetensi dasar 3.4 materi hubungan antara gaya dan gerak masih banyak peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70. Hal ini berarti 40,9% atau sebanyak 9 peserta didik mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal, sedangkan sisanya 59,0% atau sebanyak 13 peserta didik tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Untuk meningkatkan hasil belajar, sekolah harus memiliki bahan ajar diantaranya LKPD, yang dapat meningkatkan keterlibatan atau aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Ketersediaan LKPD merupakan satu-satunya media pembelajaran yang bisa membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁰ Karena LKPD adalah wadah kegiatan proses pembelajaran untuk menemukan teori, bukti atau konsep investigasi diikuti alur kerja yang jelas dan instruksi langsung untuk meningkatkan keterampilan berpikir, kemampuan melaksanakan tugas sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Sejauh ini belum ada penelitian yang membahas pengembangan LKPD IPA secara khusus di tingkat SD/MI dengan berbasis Model CLIS, khususnya untuk penggunaan pada materi IPA hubungan antara gaya dan gerak pada kelas IV SD/MI.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar LKPD IPA berbasis model CLIS Terhadap Hasil Belajar IPA pada Kelas IV di SDN Kebun Bunga 5 Banjarmasin. Materi yang akan dikembangkan dalam LKPD ini adalah

¹⁰ Sahril Sahril, Agil Al Idrus, dan Abdul Syukur, "Pengembangan LKPD Pencemaran Lingkungan Berbasis PBI (Problem Based Instruction) Untuk Meningkatkan Literasi Sains Dan Berpikir Kritis Peserta didik SMP/MTs Di Kabupaten Lombok Tengah," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 4b (10 November 2022): 2379–93, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.863>.

materi tentang hubungan antara gaya dan gerak yang sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.4 pembelajaran tematik muatan IPA. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti percaya bahwa penelitian yang berjudul Pengembangan LKPD Berbasis Model CLIS (CLIS) Terhadap Hasil Belajar IPA pada Kelas IV di SDN Kebun Bunga 5 Banjarmasin memiliki orisinalitas atau keaslian dan kebaruan dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang sudah pernah ada sebelumnya.

B. Definisi Operasional

Peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut untuk menghindari salah tafsir ketika memahami judul penelitian ini:

1. LKPD

Lembar kerja peserta didik adalah suatu bahan ajar cetak yang disusun sedemikian rupa berisi materi, ringkasan, dan langkah-langkah petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang akan dicapai mengenai materi hubungan gaya dan gerak.¹¹ Bahan ajar cetak yang dimaksud oleh peneliti berupa LKPD berbasis model CLIS.

2. Model CLIS

Model CLIS memiliki 5 tahapan proses pembelajaran¹² yang akan dikembangkan dalam pembuatan LKPD meliputi 1) Orientasi, 2) Pemunculan gagasan, 3) Penyusunan ulang gagasan, 4) Penerapan gagasan, dan 5) Pemantapan gagasan.

¹¹ Neni Triana, *LKPD Berbasis Eksperimen : Tingkatkan Hasil Belajar Siswa* (Jakarta: GUEPEDIA, 2021), 34.

¹² Tim Dosen, *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar (Edisi ke-2)* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2015), 258.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur yang menjadi acuan dalam memperbaiki kinerja seorang pendidik dalam proses pembelajaran.¹³ Hasil belajar yang dimaksud dalam peneliti ini yaitu mencakup ranah kognitif pada kompetensi dasar 3.4.

4. Pembelajaran IPA

Pada penelitian ini materi pembelajaran IPA yang dikembangkan dalam LKPD adalah hubungan antara gaya dan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar kita merupakan salah satu materi pokok dalam pembelajaran IPA kelas IV SDN Kebun Bunga 5 Banjarmasin Kurikulum 2013 revisi 2017 Semester II (genap).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan LKPD berbasis model Children Learning in Science (CLIS) Terhadap Hasil Belajar IPA pada Kelas IV di SDN Kebun Bunga 5 Banjarmasin?
2. Bagaimana respon peserta didik terhadap LKPD berbasis model Children Learning in Science (CLIS) pada pembelajaran IPA?
3. Bagaimana hasil belajar IPA pada Kelas IV di SDN Kebun Bunga 5 setelah menggunakan LKPD berbasis model Children Learning in Science?

¹³ Ade Abikusna, Tedi Purbangkara Aifo, dan Suntoko Abduloh, *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 215.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kevalidan LKPD berbasis model Children Learning in Science (CLIS) terhadap hasil belajar IPA pada kelas IV di SDN kebun bunga 5 Banjarmasin.
2. Mengetahui respon peserta didik terhadap LKPD berbasis model Children Learning in Science (CLIS) pada pembelajaran IPA.
3. Mengetahui hasil belajar IPA pada Kelas IV di SDN Kebun Bunga 5 setelah menggunakan LKPD berbasis model Children Learning in Science (CLIS).

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis kajian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan bagi pembaca serta peneliti lainnya yang berkaitan pengembangan LKPD berbasis model Children Learning in Science (CLIS).

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Sekolah

Dari penelitian ini di sekolah diharapkan dapat menambah bahan ajar khususnya pengembangan LKPD untuk membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran IPA dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Manfaat Bagi Guru

Menambah variasi dan kreativitas dalam mengajar maupun merancang pengembangan bahan LKPD.

c. Manfaat Bagi Peserta didik

Meningkatkan motivasi dalam mengikuti pembelajaran dan dapat membantu meningkatkan hasil belajar dengan pengembangan LKPD berbasis model Children Learning in Science (CLIS) pada Kelas IV di SDN Kebun Bunga 5 Banjarmasin.

d. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengembangkan LKPD berbasis model Children Learning in Science (CLIS) terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV di SDN Kebun Bunga 5 Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Gusti Kristia Ningrum, Sri Dadi, dan Victoria Karjiyati pada tahun 2020 yang berjudul “*Pengembangan LKPD Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar Kota Bengkulu*”. Penelitian ini membahas tentang menghasilkan produk LKPD pada materi pembelajaran tematik. Adapun persamaanya adalah sama-sama mengembangkan LKPD. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti tidak menggunakan model pembelajaran dan peneliti hanya melakukan tiga tahapan yaitu tahapan pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*develop*).¹⁴

¹⁴ Gusti Kristia Ningrum, Sri Dadi, dan Victoria Karjiyati, “Pengembangan LKPD Pembelajaran Tematik Di Kelas V Sekolah Dasar Kota Bengkulu,” *JURIDIKDAS: Jurnal Riset*

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nur Nadifatinisa dan Prima Mutia Sari pada tahun 2021 yang berjudul “*Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Kelas V*”. Persamaan dalam penelitian ini membahas tentang menghasilkan produk LKPD. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada penelitian yang digunakan yaitu penelitian R & D dengan model 4D sedangkan peneliti menggunakan model ADDIE. Model pembelajaran yang digunakan pun berbeda yaitu dengan berbasis HOTS. Sedangkan peneliti akan menggunakan model pembelajaran CLIS dalam mengembangkan LKPD terhadap hasil belajar IPA.¹⁵

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Regita C dkk, pada tahun 2020 yang berjudul “*Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Pembelajaran IPA Berbasis Masalah Pada Kelas IV Sekolah Dasar*”. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada penelitian yang digunakan yaitu penelitian R & D dengan model 4D sedangkan peneliti menggunakan model ADDIE. Penelitian ini hanya membahas tentang menghasilkan produk LKPD berbasis masalah. Sedangkan peneliti akan menggunakan model CLIS terhadap hasil belajar IPA peserta didik pada LKPD yang akan dikembangkan.¹⁶

Pendidikan Dasar 3, no. 3 (10 Desember 2020): 373–80, <https://doi.org/10.33369/juridikdas.3.3.373-380>.

¹⁵ Nur Nadifatinisa dan Prima Mutia Sari, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thingking Skill (HOTS) Pada Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Kelas V,” *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (7 Agustus 2021): 344–51, <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.37574>.

¹⁶ Regita C dkk., “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Pembelajaran IPA Berbasis Masalah Pada Kelas IV Sekolah Dasar,” *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* 4, no. 1 (12 November 2020): 291–302.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Danie Febriyanti dan Ika Maryani pada tahun 2020 yang berjudul “*Pengembangan LKPD Berbasis STEM pada Materi IPA Tema 7 Subtema 1 Kelas V Sekolah Dasar*”. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian pengembangan R & D menggunakan model ADDIE. Adapun perbedaannya penelitian ini hanya melakukan tiga tahapan yaitu *analyze*, *design*, dan *development*. Sedangkan peneliti melakukan empat tahapan.¹⁷

G. Asumsi Penelitian dan Keterbatasan Pengembangan Hasil

1. Asumsi

Pada penelitian ini, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis model CLIS dikembangkan dengan adanya beberapa asumsi yaitu:

- a. Hasil belajar IPA yang masih rendah
- b. Belum tersedia LKPD berbasis model CLIS

2. Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan dalam pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti ini hanya akan dilakukan pada salah satu Sekolah Dasar yang ada di Banjarmasin yakni SDN Kebun Bunga 5 Banjarmasin
- b. Materi yang termuat dalam LKPD hanya terbatas pada materi hubungan antara gaya dan gerak
- c. Hasil belajar pada penelitian ini hanya mencakup ranah kognitif

¹⁷ Danie Febriyanti dan Ika Maryani, “Pengembangan LKPD Berbasis STEM Pada Materi IPA Tema 7 Subtema 1 Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 3, no. 2 (27 Juli 2020): 162–80.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berguna untuk terarahnya penulisan dalam skripsi, berdasarkan bentuk penelitian maka peneliti membagi lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, berisi pembahasan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, asumsi penelitian dan keterbatasan pengambilan hasil dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori meliputi lembar kerja peserta didik (LKPD), model CLIS, pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, hasil belajar, dan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknis analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V adalah Penutup yang berisi simpulan dan saran.